



Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Perseroan Terbatas Mamuang di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu

INFO PENULIS

Darmawati
Universitas Tadulako
dharmawati179@gmail.com

Slamet Riadi
Universitas Tadulako

Intam Kurnia
Universitas Tadulako

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, December 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Darmawati, Riadi, S., & Kurnia, I. (2025). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Perseroan Terbatas Mamuang di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5535-5551.

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan instrumen penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. PT Mamuang telah melaksanakan berbagai program CSR di Desa Martasari, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu, yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program CSR PT Mamuang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT Mamuang telah dilaksanakan secara terencana dan memberikan manfaat nyata, terutama pada bidang pendidikan dan infrastruktur. Program kesehatan dan sosial ekonomi dinilai cukup membantu masyarakat, namun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mendesak dan masih bersifat jangka pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program CSR PT Mamuang secara umum relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Martasari, namun memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan, pemerataan manfaat, serta monitoring dan evaluasi agar tujuan CSR dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Evaluasi Program, Model CIPP .

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is an important instrument in supporting sustainable development and improving the welfare of communities surrounding corporate operational areas. PT Mamuang has implemented various CSR programs in Martasari Village, Pedongga Sub-district, Pasangkayu Regency, covering the fields of education, health, socio-economic development, infrastructure, and the environment. This study aims to evaluate the implementation of PT Mamuang's CSR programs using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that PT Mamuang's CSR programs have been systematically implemented and have provided tangible benefits, particularly in the areas of education and infrastructure. The health and socio-economic programs are considered helpful to the community; however, they have not fully addressed urgent needs and remain short-term in nature. This study concludes that PT Mamuang's CSR programs are generally relevant and beneficial for the community of Martasari Village, but require strengthening in terms of sustainability, equitable distribution of benefits, and monitoring and evaluation to ensure the optimal achievement of CSR objectives.

Key Words: Corporate Social Responsibility; Program Evaluation; CIPP Model.

A. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep dan praktik yang semakin memperoleh perhatian dalam diskursus pembangunan berkelanjutan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. CSR dipahami tidak hanya sebagai kewajiban moral perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang berperan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi perusahaan dengan tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks industri berbasis sumber daya alam, seperti sektor perkebunan kelapa sawit, pelaksanaan CSR memiliki posisi yang sangat krusial mengingat besarnya dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas produksi perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Di Indonesia, pelaksanaan CSR tidak lagi bersifat sukarela, melainkan telah memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74, secara tegas mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tingkat daerah, kewajiban CSR juga diatur lebih lanjut melalui kebijakan lokal, seperti Peraturan Daerah Kabupaten Pasangkayu Nomor 5 Tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan serta Peraturan Bupati Pasangkayu Nomor 30 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan CSR. Regulasi-regulasi tersebut menunjukkan bahwa CSR diposisikan sebagai bagian integral dari pembangunan daerah dan instrumen kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.

Namun demikian, kuatnya landasan regulasi CSR tidak secara otomatis menjamin efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Berbagai studi dan evaluasi program CSR di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi CSR sering kali menghadapi kesenjangan antara tujuan normatif dan realitas empiris. Beberapa penelitian evaluatif terhadap program CSR perusahaan besar di Indonesia, seperti pada sektor pertambangan dan perkebunan, menunjukkan bahwa banyak program CSR telah terlaksana secara administratif, tetapi belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil masyarakat dan belum memberikan dampak berkelanjutan. Kasus evaluasi CSR PT Freeport Indonesia di Papua, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan berbagai program CSR di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, masih terdapat kesenjangan distribusi manfaat dan ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat lokal, yang kemudian memicu konflik sosial dan persepsi negatif terhadap perusahaan. Fenomena serupa juga ditemukan dalam evaluasi CSR di sektor perkebunan kelapa sawit di berbagai daerah, di mana program CSR cenderung berorientasi pada bantuan jangka pendek dan bersifat karitatif, sementara aspek pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan program belum menjadi prioritas utama.

PT Mamuang merupakan anak perusahaan dari PT Astra Agro Lestari Tbk yang bergerak di sektor perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1997 dan mengelola lahan dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU) seluas 8.488 hektare. Perusahaan ini bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan menjadi salah satu penyumbang utama produksi Crude Palm Oil (CPO) di wilayah tersebut, dan berperan penting dalam menopang perekonomian lokal melalui kegiatan perkebunan, pengolahan hasil sawit, serta penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Secara operasional, PT Mamuang menunjukkan performa yang cukup signifikan. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil memproduksi 97.163,5 ton Tandan Buah Segar (TBS), mencerminkan produktivitas lahan yang tinggi serta peran strategisnya dalam mendukung ketahanan suplai bahan baku industri kelapa sawit secara nasional dan regional.

Dalam konteks sektor perkebunan kelapa sawit, penerapan CSR memiliki tantangan tersendiri. Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan wilayah. Namun, di sisi lain, sektor ini juga sering dikaitkan dengan berbagai permasalahan sosial dan lingkungan, seperti konflik lahan, ketimpangan ekonomi, degradasi lingkungan, serta penurunan kualitas kesehatan masyarakat akibat aktivitas industri. Oleh karena itu, CSR pada sektor perkebunan kelapa sawit diharapkan mampu menjadi mekanisme kompensasi sosial sekaligus instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

Sejak diterbitkannya Peraturan Bupati Pasangkayu Nomor 30 Tahun 2019 tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Utara Nomor 5 Tahun 2015 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, maka secara otomatis perseroan diwajibkan mematuhi peraturan daerah tersebut. Dalam hal ini PT. Mamuang berkomitmen untuk berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah kerja perusahaan. Dalam operasinya selama kurun waktu 20 tahun perusahaan ini telah melaksanakan berbagai macam program CSR. Adapun Program CSR PT Mamuang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bidang Kesehatan
- b. Bidang Pendidikan
- c. Bidang Infrastruktur/Lingkungan
- d. Bidang Sosial Ekonomi

Sebagai perusahaan yang kegiatannya berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, PT Mamuang memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan program CSR yang tidak hanya memenuhi kewajiban regulatif, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Mengacu pada laporan pelaksanaan program CSR PT Mamuang telah melaksanakan berbagai program CSR yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan. Program-program tersebut antara lain pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu, insentif bagi guru honorer, penyediaan layanan kesehatan melalui posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), layanan Keluarga Berencana (KB) gratis, bantuan sembako, pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), budidaya ikan, perbaikan jalan desa, serta kegiatan penghijauan dan pelestarian lingkungan.

Terlepas dari kenyataan bahwa sejumlah inisiatif CSR telah dilakukan, peneliti telah menemukan ketidaksetaraan dan kesenjangan kesejahteraan antara PT. Mamuang dan lingkungan yang dilayaninya. Menurut hasil penelitian, keberadaan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi lingkungan sekitar, terutama dalam hal kesejahteraan. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mencegah konflik sosial antara masyarakat dan bisnis. Ketidaksepakatan ini berdampak pada warga sekitar perusahaan, khususnya warga Desa Martasari yang tinggal dan bekerja di sekitar perusahaan PT. Mamuang.

Secara teoritis, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi program CSR yang komprehensif dan sistematis. Evaluasi program tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu program, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Stufflebeam (1996) melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menekankan bahwa evaluasi program harus dilakukan secara menyeluruh dengan menelaah empat aspek utama, yaitu konteks kebutuhan dan tujuan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil dan dampak yang dihasilkan. Tanpa evaluasi yang komprehensif, program CSR berpotensi hanya menjadi formalitas kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara administratif, pelaksanaan program CSR PT Mamuang menunjukkan tingkat realisasi yang tinggi dan dilaksanakan secara terencana sesuai dengan rencana kerja tahunan perusahaan. Namun, hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tingkat realisasi program belum sepenuhnya mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan riil masyarakat. Pada aspek konteks (context), program CSR PT Mamuang pada dasarnya telah dirancang dengan melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat serta mencakup berbagai bidang kebutuhan dasar. Akan tetapi, beberapa permasalahan mendasar masyarakat belum sepenuhnya terjawab secara berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah kondisi kesehatan masyarakat. Data UPT Puskesmas Puskesmas Pedongga, jumlah kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah Desa Martasari yang tercatat sebanyak 106 kasus, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa desa lain di wilayah kerja puskesmas seperti Desa Malei (67 kasus), Desa Pedanda (37 kasus), dan Desa Batu Oge (27 kasus). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya ISPA, masih menjadi isu penting di Desa Martasari.

Pada aspek masukan (input), PT Mamuang telah menyediakan dukungan pendanaan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang relatif memadai untuk mendukung pelaksanaan program CSR. Tim CSR internal perusahaan serta tenaga profesional eksternal dinilai memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang program yang dijalankan, serta didukung oleh koordinasi yang cukup baik dengan pemerintah desa. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa input tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan, khususnya dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan sosial ekonomi. Program UMKM dan budidaya ikan masih cenderung bersifat jangka pendek dan belum disertai dengan pendampingan lanjutan, pelatihan intensif, serta fasilitasi akses pasar yang memadai.

Dari aspek proses (process), pelaksanaan program CSR PT Mamuang secara umum telah berjalan terencana dan terkoordinasi, terutama pada program pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Akan tetapi, proses sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam beberapa program, khususnya program pemberdayaan ekonomi, belum merata. Fokus sasaran program pada kelompok tertentu menyebabkan sebagian masyarakat belum sepenuhnya mengetahui atau terlibat dalam program CSR, sehingga manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Martasari.

Selanjutnya, pada aspek produk (product), hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT Mamuang telah memberikan manfaat nyata, khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan dasar, dan infrastruktur. Bantuan beasiswa, insentif guru honorer, layanan kesehatan, PMT, serta perbaikan jalan desa berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, manfaat program pemberdayaan sosial ekonomi masih terbatas dan belum mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal CSR sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan dengan realitas hasil yang dicapai di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan program CSR PT Mamuang masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif, kerangka teoretis, dan realitas implementasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi program CSR yang komprehensif dan sistematis untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, efektivitas pelaksanaan, serta keberlanjutan manfaat yang dihasilkan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang di kemukakan oleh Stufflebeam 1996 yang dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program CSR PT Mamuang di Desa Martasari. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan penguatan pelaksanaan CSR agar lebih tepat sasaran, inklusif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mamuang di Desa Martasari, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta berbagai kendala dalam implementasi CSR.

Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi konteks dilakukan untuk menilai kesesuaian program CSR dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Evaluasi input menelaah perencanaan program, sumber daya, serta dukungan

organisasi. Evaluasi proses difokuskan pada pelaksanaan dan mekanisme pelaksanaan program CSR di lapangan, sedangkan evaluasi produk menilai hasil dan dampak program bagi masyarakat penerima manfaat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposif, meliputi pihak perusahaan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat penerima manfaat program CSR. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara simultan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan program CSR PT Mamuang.

C. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mamuang di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam (1996). Pendekatan ini digunakan untuk menilai secara komprehensif pelaksanaan program CSR, tidak hanya dari aspek keterlaksanaan program, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat, kecukupan sumber daya pendukung, kualitas proses implementasi, serta hasil dan dampak yang dihasilkan bagi masyarakat Desa Martasari.

Pembahasan ini disusun dengan mengaitkan temuan empiris hasil penelitian lapangan, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan kerangka teoretis evaluasi program serta regulasi CSR yang berlaku. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga evaluatif dan kritis dalam mengungkap kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan CSR dan realitas implementasi di lapangan. Melalui analisis berdasarkan setiap komponen CIPP, penelitian ini berupaya menjelaskan mengapa pelaksanaan program CSR PT Mamuang telah memberikan manfaat pada beberapa bidang, namun belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan, khususnya pada bidang kesehatan dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program CSR serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan pelaksanaan CSR PT Mamuang ke depan.

Evaluasi Konteks (Context)

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Mamuang di Desa Martasari didasari oleh kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan masyarakat yang membutuhkan intervensi program secara berkelanjutan. Model evaluasi CIPP pada komponen Context berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan (needs assessment), permasalahan (problems), serta peluang (opportunities) yang menjadi dasar perumusan program CSR. Analisis konteks ini memberikan pijakan dalam menilai relevansi dan urgensi empat bidang utama CSR, yaitu pendidikan, kesehatan, lingkungan/infrastruktur, dan sosial ekonomi.

Desa Martasari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah lingkaran perusahaan (ring-1), sehingga dinamika sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh aktivitas perkebunan kelapa sawit PT. Mamuang. Secara umum, kondisi masyarakat menunjukkan ketergantungan terhadap sektor pertanian dan pekerjaan nonformal, sehingga membutuhkan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan akses layanan kesehatan, pemenuhan sarana pendidikan, serta dukungan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, keberadaan perusahaan memberikan peluang kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR yang terarah dan berkelanjutan.

Konteks Program Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Martasari secara umum masih memerlukan dukungan dalam beberapa aspek, terutama terkait pendampingan sekolah dan tenaga pendidik. Meskipun proses belajar mengajar berjalan dengan baik, pihak sekolah tetap membutuhkan dukungan eksternal agar operasional dan mutu pembelajaran dapat terjaga. Hal ini terlihat dari kebutuhan sarana pembelajaran yang masih perlu diperkuat, seperti perangkat teknologi sederhana, bahan ajar, serta perlengkapan administrasi sekolah yang pada praktiknya memang sering dipenuhi melalui bantuan CSR.

Keberadaan guru honorer juga memegang peran penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar, sehingga pemberian insentif oleh PT. Mamuang menjadi bentuk dukungan yang relevan untuk menjaga motivasi dan keberlanjutan peran mereka. Selain itu, kebutuhan peningkatan

kapasitas guru melalui pelatihan tetap menjadi perhatian agar kualitas pembelajaran meningkat seiring perkembangan kurikulum. Dukungan bagi siswa melalui beasiswa prestasi juga menjadi bagian penting dalam mendorong semangat belajar dan mengapresiasi capaian akademik. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan memang relevan untuk menjadi salah satu fokus utama program CSR PT. Mamuang di Desa Martasari. Relevansi sektor pendidikan sebagai fokus utama program CSR tersebut juga ditegaskan oleh pihak perusahaan melalui pernyataan Corporate Development Officer (CDO) PT. Mamuang, Bapak A.S menyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan prioritas utama dalam program CSR kami karena sektor ini menjadi fondasi penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Desa Martasari masih membutuhkan berbagai bentuk dukungan, sehingga kami memfokuskan program pada pemberian beasiswa, penguatan peran dan kesejahteraan guru, serta penyediaan fasilitas sekolah yang lebih memadai demi mendorong peningkatan mutu pendidikan di ring 1 khususnya Desa Martasari hal ini juga sejalan dengan regulasi bupati Pasangkayu No 30 tahun 2019 ”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program CSR PT Mamuang memprioritaskan sektor pendidikan karena dianggap sebagai pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Martasari. Kondisi pendidikan di wilayah ring 1 masih membutuhkan perhatian, sehingga perusahaan memusatkan programnya pada pemberian beasiswa, dukungan terhadap guru, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Fokus ini juga sejalan dengan regulasi Bupati Pasangkayu No. 30 Tahun 2019, sehingga program CSR yang dijalankan memiliki dasar hukum yang jelas dan relevan dengan kebutuhan wilayah ring 1, khususnya Desa Martasari.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prioritas CSR PT. Mamuang pada sektor pendidikan merupakan langkah yang tepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Desa Martasari. Pendidikan dipandang sebagai fondasi utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sementara kondisi pendidikan di wilayah ring 1 menunjukkan masih adanya kekurangan pada aspek fasilitas, dukungan bagi tenaga pendidik, serta kebutuhan bantuan bagi siswa. Dengan memfokuskan program pada beasiswa, insentif guru honorer, dan penyediaan fasilitas sekolah, perusahaan telah menunjukkan komitmen yang responsif terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah dan masyarakat. Selain itu, arah kebijakan CSR yang sejalan dengan regulasi Bupati Pasangkayu No. 30 Tahun 2019 memperkuat legitimasi dan landasan hukum program, sehingga pelaksanaannya tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga terstruktur, memiliki urgensi yang jelas, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Martasari secara berkelanjutan. Selanjutnya, aisten CSR PT. Mamuang, Bapak M.F., menyamgatakan bahwa:

“Kalau kita melihat realitas di lapangan, sekolah-sekolah di Desa Martasari sebenarnya sudah berjalan cukup baik, tetapi memang masih membutuhkan dukungan dari pihak luar. Salah satunya karena mereka memiliki beberapa guru honorer yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Tenaga honorer ini perlu kita dukung agar tetap termotivasi, sehingga perusahaan memberikan insentif secara rutin setiap bulan.”

Tabel 1. Program CSR Bidang Pendidikan 2024

NO	Program Pendidikan	Jumlah	Rincian dana	Penerima	Target	Capaian
1	Bantuan Insentif Guru Honorer	12 Kali	Rp. 103.200.000	27 orang (318.000/bulan)	100%	100%
2	Bantuan Beasiswa Prestasi	2 kali	Rp. 68.600.000	25 orang (1.300.000/orang)	100%	100%
3	Bantuan Fasilitas Sekolah	4 kali	Rp. 61.125.000	Printer, Komputer, Buku	100%	100%
4	Bantuan Pelatihan Guru	1 kali	Rp. 1.915.000		100%	100%

(Sumber: Dokumen PT. Mamuang 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Desa Martasari pada dasarnya telah berfungsi dengan cukup baik, namun tetap memerlukan dukungan eksternal untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, salah satu kebutuhan utama adalah dukungan bagi guru honorer yang memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar, mengingat mereka membantu memenuhi kekurangan tenaga pendidik. Untuk menjaga kinerja dan motivasi para guru honorer, perusahaan memberikan insentif rutin setiap bulan. Dukungan tersebut tidak hanya membantu keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan program CSR pada bidang pendidikan di Desa Martasari telah memberikan kontribusi penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya melalui pemberian insentif kepada guru honorer. Guru honorer memegang peran strategis dalam menutupi kekurangan tenaga pendidik, sehingga dukungan berupa insentif rutin setiap bulan berpengaruh pada peningkatan motivasi dan keberlanjutan tugas mereka di sekolah. Meskipun sekolah-sekolah di Desa Martasari sudah berjalan cukup baik, kebutuhan akan dukungan eksternal masih terlihat jelas. Oleh karena itu, program CSR PT. Mamuang dapat dikatakan relevan dan tepat sasaran dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta menunjukkan komitmen perusahaan dalam membantu pengembangan sumber daya manusia di desa tersebut. Kepala Desa Martasari Bapak I.W menjelaskan bahwa:

“Di Desa Martasari, fasilitas pendidikan masih sangat terbatas, terutama pada tingkat sekolah dasar. Beberapa ruang belajar belum memadai dan kondisi ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap partisipasi sekolah anak-anak. Karena itu, dukungan melalui program CSR sangat dibutuhkan, terlebih dengan adanya pemberian insentif bulanan bagi guru honorer yang selama ini sangat membantu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Desa Martasari masih menghadapi keterbatasan, terutama terkait fasilitas sekolah dasar dan ruang belajar yang belum memadai. Faktor ekonomi masyarakat turut mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah anak-anak. Dalam situasi tersebut, dukungan program CSR menjadi sangat penting, khususnya melalui pemberian insentif kepada guru honorer yang terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menunjang kegiatan pendidikan di desa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi CSR di bidang pendidikan memang diperlukan karena menyangkut persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat, yaitu keterbatasan sarana, rendahnya kapasitas ekonomi keluarga, serta minimnya dukungan bagi tenaga pendidik. Pemberian insentif guru honorer merupakan bentuk dukungan strategis yang bukan hanya meningkatkan motivasi dan kesejahteraan guru, tetapi juga memperkuat keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi CSR pada aspek ini sudah tepat sasaran dan memiliki potensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Desa Martasari. Operator Sekolah SD Kabuyu Bapak S.H juga menyatakan bahwa:

“Prgram CSR yang diberikan oleh pihak PT. Mamuang sudah cukup membantu sekolah ini dengan bantuannya berupa beberapa fasilitas sekolah, baik untuk guru honorer maupun siswa terutama dari keluarga kurang mampu seringkali kesulitan membeli perlengkapan sekolah. Itulah sebabnya bantuan beasiswa dan perlengkapan dari CSR sangat membantu. Kami juga berharap semoga ada bantuan juga untuk perbaikan ruangan kelas berhubung ada beberapa ruang kelas yang mengalami kerusakan ”

Tabel 2. Kondisi Ruang Kelas SD Kabuyu

No	Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Kelas
1	Baik	3
2	Rusak Ringan	20
3	Rusak Sedang	0
4	Rusak Berat	0

(Sumber: <https://sekolahloka.com>, 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program CSR PT. Mamuang telah memberikan manfaat yang signifikan, khususnya melalui bantuan fasilitas untuk guru honorer serta beasiswa dan perlengkapan belajar bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Bantuan tersebut dinilai mampu meringankan beban sekolah dan peserta didik. Meskipun demikian, pihak

sekolah masih berharap adanya dukungan tambahan untuk perbaikan ruang kelas, mengingat terdapat beberapa ruang kelas yang mengalami kerusakan. Hal ini sejalan dengan kondisi fisik SD Kabuyu yang menunjukkan bahwa hanya 3 ruang kelas dalam kondisi baik, sementara 20 ruang kelas mengalami kerusakan ringan, dan tidak terdapat ruang kelas dengan kerusakan sedang maupun berat.

Pernyataan ini menggambarkan program CSR PT. Mamuang telah berkontribusi positif terhadap peningkatan dukungan pendidikan di SD Kabuyu, terutama melalui bantuan fasilitas guru honorer serta pemberian beasiswa dan perlengkapan belajar kepada siswa dari keluarga kurang mampu. Bantuan tersebut terbukti meringankan kebutuhan operasional sekolah dan kebutuhan peserta didik. Namun, implementasi CSR masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, terutama terkait dukungan perbaikan sarana fisik sekolah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar ruang kelas berada dalam kondisi rusak ringan, sehingga kebutuhan rehabilitasi ruang belajar menjadi aspek penting yang perlu diprioritaskan dalam program CSR berikutnya agar kualitas proses pembelajaran dapat lebih optimal. Guru SD Kabuyu Ibu R.Y (penerima insentif) juga memberikan pandangan bahwa:

“Keterbatasan fasilitas masih menjadi masalah utama di sekolah kami. Beberapa ruang kelas masih butuh perbaikan, dan alat peraga pembelajaran kurang. Walaupun begitu, kami sangat terbantu dengan adanya dukungan dari CSR, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar siswa dan insentif untuk guru honorer.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah masih menghadapi persoalan mendasar berupa keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang perlu perbaikan dan minimnya alat peraga pembelajaran. Meskipun demikian, dukungan dari program CSR sangat membantu, terutama melalui pemenuhan kebutuhan dasar siswa serta pemberian insentif bagi guru honorer yang berperan penting dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa implementasi CSR mampu memberikan kontribusi nyata meskipun belum sepenuhnya mampu menjawab seluruh kebutuhan pendidikan, khususnya terkait infrastruktur sekolah. Bantuan yang diberikan baik berupa perlengkapan untuk siswa maupun insentif bagi guru honorer dinilai tepat sasaran karena mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dan mengurangi beban ekonomi pihak sekolah. Dalam konteks evaluasi program, hal ini menegaskan bahwa CSR telah berfungsi sebagai intervensi pendukung yang efektif, meskipun peningkatan fasilitas fisik tetap menjadi kebutuhan prioritas yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari berbagai pihak. Guru SDN Martasari Ibu N.Y menyampaikan bahwa:

“Di sekolah kami, sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani dan buruh. Banyak yang tidak mampu membeli perlengkapan sekolah secara lengkap. Bantuan dari program CSR seperti seragam, alat tulis, dan beasiswa sangat berpengaruh pada kehadiran dan motivasi belajar anak-anak.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sederhana, terutama petani dan buruh, sehingga banyak di antara mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah secara lengkap. Bantuan dari program CSR meliputi seragam, alat tulis, dan beasiswa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehadiran siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan CSR yang menysasar kebutuhan dasar siswa merupakan bentuk intervensi yang sangat relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Martasari. Bantuan berupa seragam, alat tulis, dan beasiswa tidak hanya meringankan beban keluarga kurang mampu, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan partisipasi dan semangat belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa implementasi program CSR di bidang pendidikan telah memberikan manfaat nyata dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Asisten CSR Bapak M.F menegaskan bahwa:

“Setiap tahun kami menerima banyak usulan dari sekolah terkait kebutuhan siswa dan guru. Kami menyusun prioritas berdasarkan kebutuhan mendesak, terutama untuk siswa kurang mampu, fasilitas pendidikan, dan bantuan insentif guru.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun pihak perusahaan menerima berbagai usulan dari sekolah mengenai kebutuhan siswa maupun guru. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, perusahaan melakukan penyusunan prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan yang paling mendesak, terutama yang berkaitan dengan siswa dari keluarga kurang mampu, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pemberian insentif bagi guru.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan program CSR dilakukan secara responsif terhadap kebutuhan nyata yang disampaikan oleh pihak sekolah. Proses penentuan prioritas berbasis urgensi kebutuhan merupakan langkah yang tepat karena memastikan bahwa bantuan CSR diarahkan pada aspek-aspek yang paling krusial, seperti mendukung siswa kurang mampu, memperbaiki fasilitas pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi program CSR di Desa Martasari sudah berjalan dengan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat pendidikan. Masyarakat Terdampak Ibu A.N (Orang Tua Siswa) menyampaikan bahwa:

“Beasiswa dan bantuan sekolah dari perusahaan sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak. Sebagai keluarga dengan penghasilan yang tidak menentu, kami sering mengalami kesulitan menyediakan perlengkapan sekolah secara lengkap. Karena itu, adanya bantuan berupa beasiswa dan kebutuhan belajar dari perusahaan benar-benar sangat berarti bagi kami dan turut meringankan beban biaya pendidikan setiap tahun.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dengan penghasilan tidak menentu di Desa Martasari sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, terutama perlengkapan sekolah. Bantuan berupa beasiswa dan paket kebutuhan belajar dari perusahaan menjadi sangat berarti karena secara langsung meringankan beban biaya pendidikan dan membantu memastikan anak-anak tetap bersekolah dengan perlengkapan yang memadai.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program CSR perusahaan memiliki dampak positif yang nyata bagi masyarakat kurang mampu, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dasar. Bantuan beasiswa dan perlengkapan sekolah tidak hanya membantu mengurangi beban ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan anak. Dengan demikian, implementasi CSR pada aspek ini dapat dinilai efektif dan relevan karena berhasil menjangkau kelompok sasaran yang benar-benar membutuhkan dukungan. Masyarakat Umum Bapak I.B juga menilai bahwa:

“Program beasiswa CSR sangat bermanfaat untuk keluarga yang kurang mampu. Selain meringankan beban biaya pendidikan, bantuan ini juga memberikan motivasi bagi anak-anak untuk lebih giat belajar dan meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.”

Dari penjelasan tersebut bahwa program beasiswa CSR memberikan manfaat nyata bagi keluarga yang kurang mampu karena mampu meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Bantuan ini juga membuat anak-anak lebih bersemangat untuk bersekolah, sehingga memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar mereka. Pernyataan ini menunjukkan bahwa program beasiswa CSR PT. Mamuang memberikan manfaat yang jelas bagi keluarga kurang mampu, karena mampu meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Bantuan ini juga berdampak positif terhadap anak-anak, membuat mereka lebih bersemangat untuk bersekolah. Dengan demikian, program beasiswa ini dinilai sudah tepat sasaran dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlangsungan pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar siswa di Desa Martasari.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan hasil wawancara dengan berbagai pihak, terlihat bahwa sektor pendidikan di Desa Martasari masih membutuhkan dukungan pada sejumlah aspek penting, mulai dari fasilitas belajar, kebutuhan siswa kurang mampu, hingga kesejahteraan guru honorer yang berperan sentral dalam proses pembelajaran. Program CSR PT. Mamuang telah memberikan kontribusi yang berarti melalui pemberian beasiswa, bantuan perlengkapan sekolah, fasilitas pendidikan, pelatihan guru, serta insentif rutin bagi guru honorer.

Beragam pandangan dari CDO, Asisten CSR, Kepala Desa, operator sekolah, guru, dan masyarakat menunjukkan bahwa bantuan tersebut sangat membantu keberlangsungan pendidikan, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendukung kinerja tenaga pendidik. Meskipun sekolah telah berjalan cukup baik, masih terdapat kekurangan pada sarana fisik seperti ruang kelas yang banyak mengalami kerusakan ringan serta keterbatasan alat peraga. Mekanisme perencanaan CSR yang berbasis pada usulan sekolah dan kebutuhan paling mendesak dianggap tepat karena memastikan program menjangkau siswa kurang mampu dan kebutuhan pendidikan yang prioritas. Program CSR ini juga sejalan dengan regulasi Bupati Pasangkayu No. 30 Tahun 2019, sehingga memiliki landasan hukum yang kuat. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa program CSR PT. Mamuang dalam bidang pendidikan telah relevan, tepat sasaran, dan memberi dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan

di Desa Martasari, meskipun perbaikan infrastruktur fisik sekolah tetap menjadi kebutuhan yang perlu diperkuat ke depan.

Berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Stufflebeam (1996 dalam Khaerudin 2022:40), evaluasi konteks memfokuskan perhatian pada identifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang menjadi landasan penyusunan program. Dalam penelitian ini, konteks program CSR PT Mamuang mencakup kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Martasari, mencakup aspek sosial, ekonomi, serta sarana prasarana desa. Selain itu, konteks juga meliputi dasar hukum program, baik regulasi perusahaan maupun kebijakan desa yang menjadi pijakan legal dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Penilaian konteks bertujuan untuk mengetahui apakah program CSR telah dirancang sesuai kebutuhan riil masyarakat, serta apakah kebijakan dan lingkungan pendukung telah memberikan landasan kuat agar program yang dijalankan relevan, tepat sasaran, dan memiliki urgensi bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan analisis konteks, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program CSR PT Mamuang pada dasarnya telah memiliki landasan kebutuhan yang jelas, karena program-programnya disusun untuk menjawab permasalahan aktual di Desa Martasari, seperti keterbatasan sarana pendidikan, kebutuhan peningkatan kesehatan masyarakat, serta penguatan ekonomi keluarga. Selain itu, program juga didukung oleh dasar hukum yang memadai, baik dari kebijakan internal perusahaan maupun peraturan desa yang mengatur kerja sama dan penyaluran bantuan sosial perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori Stufflebeam, di mana evaluasi konteks berfungsi untuk memastikan bahwa suatu program benar-benar berangkat dari kebutuhan nyata dan didukung lingkungan yang kondusif, sehingga arahnya tepat dan memiliki relevansi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada aspek konteks, program CSR PT Mamuang telah memenuhi prinsip dasar evaluasi CIPP, yaitu relevansi kebutuhan (need relevance) dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan (environmental suitability).

Konteks Program Kesehatan

Program kesehatan dalam pelaksanaan CSR PT. Mamuang dilatarbelakangi oleh kondisi kesehatan masyarakat Desa Martasari yang masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak. Wilayah ring 1 perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan kesehatan, seperti keterbatasan akses layanan, kebutuhan peningkatan gizi balita, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit. Kondisi tersebut menjadikan sektor kesehatan sebagai salah satu prioritas dalam pelaksanaan program CSR perusahaan. CDO PT Mamuang, Bapak A.S, menjelaskan bahwa;

"Kesehatan masyarakat merupakan salah satu fokus utama dalam program CSR kami karena masih banyak kebutuhan dasar yang harus diperkuat. Kegiatan seperti pemberian insentif kader posyandu, penyediaan PMT, donor darah, layanan KB gratis, hingga penyuluhan kanker payudara dan stunting merupakan bentuk dukungan kami terhadap pelayanan kesehatan di tingkat desa, terutama bagi ibu dan anak. Program ini kami jalankan agar masyarakat mendapatkan layanan yang lebih baik dan membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program CSR PT Mamuang di bidang kesehatan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, terutama pada aspek pelayanan kesehatan ibu dan anak. Melalui berbagai kegiatan seperti pemberian insentif kader posyandu, penyediaan PMT, donor darah, layanan KB gratis, serta penyuluhan terkait kanker payudara dan stunting, perusahaan berupaya memperkuat layanan kesehatan di tingkat desa. Upaya ini tidak hanya membantu masyarakat memperoleh layanan yang lebih baik, tetapi juga mendukung pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Pernyataan diatas bahwa program CSR PT Mamuang pada bidang kesehatan telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, khususnya dalam peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak. Berbagai bentuk intervensi, seperti insentif kader posyandu, penyediaan PMT, donor darah, layanan KB gratis, serta penyuluhan mengenai kanker payudara dan stunting, menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam memperkuat pelayanan kesehatan di tingkat desa. Pelaksanaan program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga turut mendukung pemerintah desa dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara lebih optimal dan berkelanjutan. Asisten CSR PT Mamuang, Bapak M.F, juga menyampaikan bahwa:

"Kegiatan-kegiatan kesehatan yang kami jalankan selama ini berfokus pada kebutuhan masyarakat yang paling mendesak, seperti dukungan terhadap kader posyandu, PMT untuk balita, pelaksanaan donor darah, serta program KB. Kegiatan ini penting karena posyandu menjadi garda terdepan pelayanan kesehatan di desa, dan kader sangat membutuhkan dukungan operasional agar pelayanan tetap berjalan optimal."

Tabel 3 Program CSR Bidang Kesehatan 2024

No	Program kesehatan	Jumlah	Rincian dana	Target	Capaian
1	Bantuan Insentif Kader Posyandu & PMT	12 Kali	Rp 58.800.000	100%	100%
2	Bantuan Pelaksanaan Donor Darah	1 Kali	Rp 5.000.000	100%	100%
3	Bantuan Pelaksanaan KB Gratis	1 Kali	Rp 4.690.000	100%	100%
4	Sosialisasi Kanker Payudara & Penanganan Stunting	1 Kali	Rp 45.000.000	100%	100%

(Sumber: PT. Mamuang 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program kesehatan CSR PT Mamuang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan yang paling mendesak di masyarakat, terutama melalui dukungan terhadap kader posyandu, pemberian PMT untuk balita, pelaksanaan donor darah, dan layanan KB. Program-program ini dinilai penting karena posyandu merupakan garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat desa, sehingga keberlangsungan dan kualitas pelayanannya sangat bergantung pada dukungan operasional yang memadai. Melalui berbagai kegiatan tersebut, perusahaan berupaya memastikan bahwa layanan kesehatan dasar tetap berjalan optimal dan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa program kesehatan CSR PT Mamuang telah diarahkan untuk menjawab kebutuhan mendesak masyarakat, khususnya terkait penguatan layanan kesehatan dasar di desa. Dukungan terhadap kader posyandu, PMT bagi balita, kegiatan donor darah, serta layanan KB menunjukkan bahwa perusahaan berfokus pada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Mengingat posyandu merupakan garda terdepan pelayanan kesehatan, intervensi CSR ini berperan penting dalam menjaga kelancaran pelayanan dan meningkatkan jangkauan layanan kesehatan di tingkat desa. Dengan demikian, program kesehatan yang dilaksanakan perusahaan telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara lebih optimal dan berkelanjutan. Kepala Desa Martasari, Bapak I.W, juga menjelaskan bahwa:

"Di desa kami, posyandu masih menjadi tempat utama masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar. Keterbatasan fasilitas dan dukungan operasional sering kali menjadi kendala. Bantuan dari perusahaan, terutama insentif kader posyandu dan penyediaan PMT, sangat membantu keberlangsungan kegiatan posyandu agar tetap berjalan setiap bulan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa posyandu merupakan pusat layanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa, namun pelaksanaannya sering menghadapi kendala akibat keterbatasan fasilitas dan minimnya dukungan operasional. Dukungan dari perusahaan, terutama melalui pemberian insentif bagi kader posyandu serta penyediaan PMT, sangat membantu keberlangsungan kegiatan posyandu agar tetap berjalan setiap bulan. Bantuan tersebut turut meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan bahwa masyarakat, khususnya ibu dan balita, tetap mendapatkan layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar di desa masih sangat vital, namun pelaksanaannya kerap terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan dukungan operasional. Intervensi CSR PT Mamuang, khususnya melalui pemberian insentif bagi kader posyandu dan penyediaan PMT, terbukti berkontribusi signifikan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan posyandu agar tetap berjalan secara rutin setiap bulan. Dukungan tersebut tidak hanya membantu operasional kader, tetapi juga memperkuat kualitas layanan yang diterima masyarakat, terutama ibu dan balita. Dengan demikian, program CSR di bidang kesehatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses dan keberlanjutan pelayanan kesehatan dasar di desa. Kepala Puskesmas Pedongga menambahkan bahwa:

"Bantuan perusahaan sangat membantu program pemerintah, terutama untuk isu prioritas seperti stunting, kanker payudara, dan keluarga berencana. Ia mengapresiasi pelaksanaan kegiatan KB gratis serta sosialisasi kesehatan yang dianggap tepat sasaran. Namun, ia juga mengemukakan bahwa program CSR masih dapat diperluas, terutama

untuk penanganan penyakit ISPA yang menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di wilayah tersebut. Menurutnya, peningkatan polusi, kebiasaan merokok, dan perubahan cuaca menyebabkan tingginya kasus ISPA, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan program tambahan seperti edukasi PHBS, bantuan masker, atau fasilitas ventilasi bagi rumah warga.”

Tabel 4 Data Kasus ISPA, 2025

No	Nama desa	Jumlah kasus ispa
1	Martasari	106 Jiwa
2	Malei	67 Jiwa
3	Pedanda	37 Jiwa
4	Batu Oge	27 Jiwa

(Sumber: Puskesmas Pedongga, 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bantuan perusahaan dinilai sangat membantu program kesehatan pemerintah, khususnya pada isu prioritas seperti stunting, kanker payudara, dan keluarga berencana. Program KB gratis dan sosialisasi kesehatan dianggap sudah tepat sasaran. Namun demikian, program CSR dinilai masih perlu diperluas untuk menangani tingginya kasus ISPA yang menjadi masalah kesehatan utama di wilayah tersebut. Penyebab meningkatnya ISPA seperti polusi, kebiasaan merokok, dan perubahan cuaca perlu direspons melalui program tambahan, seperti edukasi PHBS, bantuan masker, atau peningkatan fasilitas ventilasi rumah warga.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bantuan perusahaan dinilai sangat membantu program kesehatan pemerintah, khususnya pada isu prioritas seperti stunting, kanker payudara, dan keluarga berencana. Program KB gratis dan sosialisasi kesehatan dianggap sudah tepat sasaran. Namun demikian, program CSR dinilai masih perlu diperluas untuk menangani tingginya kasus ISPA yang menjadi masalah kesehatan utama di wilayah tersebut. Penyebab meningkatnya ISPA seperti polusi, kebiasaan merokok, dan perubahan cuaca perlu direspons melalui program tambahan, seperti edukasi PHBS, bantuan masker, atau peningkatan fasilitas ventilasi rumah warga. Kepala Desa Martasari, Bapak I.W, juga menjelaskan bahwa:

“Tingginya kasus ISPA di Desa Martasari memang tidak dapat dipungkiri, sehingga kami sangat berharap adanya dukungan program terkait PHBS. Kondisi ini juga diperburuk oleh kebiasaan sebagian masyarakat yang masih mandi dan mencuci di aliran sungai atau parit akibat keterbatasan akses air bersih, terutama di Dusun Kabuyu Tua.”

Tingginya kasus ISPA di Desa Martasari tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh kebiasaan masyarakat yang masih kurang higienis akibat keterbatasan akses air bersih, terutama di Dusun Kabuyu Tua. Sebagian warga masih mandi dan mencuci di sungai atau parit, sehingga risiko paparan bakteri dan polusi udara semakin tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan program PHBS yang lebih terarah dari perusahaan maupun pemerintah, termasuk edukasi kesehatan, peningkatan akses air bersih, serta penyediaan sarana pendukung kebersihan untuk membantu menekan angka ISPA dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa tingginya kasus ISPA di Desa Martasari, khususnya di Dusun Kabuyu Tua, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perubahan cuaca, tetapi juga oleh keterbatasan akses air bersih yang mendorong masyarakat untuk mandi dan mencuci di sungai atau parit. Kondisi ini memperbesar potensi penyebaran penyakit dan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa dukungan program CSR yang berfokus pada peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyediaan sarana air bersih, serta edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk mengurangi risiko ISPA dan memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat di desa tersebut. Kepala Dusun Kabuyu Bapak B.R menyampaikan bahwa:

“ Program kesehatan CSR PT Mamuang memang membawa perubahan positif, terutama dalam ketersediaan PMT, peningkatan kesejahteraan kader, dan perluasan edukasi kesehatan masyarakat. Namun beberapa catatan penting, seperti perlunya penambahan frekuensi kegiatan kesehatan dan peningkatan koordinasi dalam menentukan prioritas program. Menurutnya, kasus ISPA yang cukup tinggi di Martasari menunjukkan masih

adanya kebutuhan intervensi yang lebih kuat, misalnya penyuluhan lingkungan sehat atau dukungan fasilitas medis dasar.”

Program kesehatan CSR PT Mamuang telah membawa dampak positif bagi masyarakat, terutama melalui penyediaan PMT untuk balita, pemberian insentif kader posyandu, dan edukasi kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk memperluas jangkauan program, seperti penanganan kasus ISPA yang cukup tinggi di Desa Martasari. Peningkatan frekuensi kegiatan kesehatan, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta dukungan fasilitas air bersih dan ventilasi rumah menjadi hal yang diharapkan oleh masyarakat agar kesehatan di desa dapat lebih terjamin. Program ini dinilai tepat sasaran namun masih dapat diperkuat agar mampu menjawab permasalahan kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa program kesehatan CSR PT Mamuang telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Martasari, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan ibu dan anak melalui dukungan terhadap kader posyandu, penyediaan PMT, pelaksanaan donor darah, layanan KB, serta penyuluhan kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti tingginya kasus ISPA, keterbatasan fasilitas air bersih, dan perilaku masyarakat yang kurang higienis, yang menunjukkan perlunya perluasan dan penguatan program, misalnya melalui edukasi PHBS, bantuan masker, dan peningkatan fasilitas kesehatan dasar. Secara keseluruhan, program ini relevan dan tepat sasaran, namun implementasinya perlu ditingkatkan agar mampu menjangkau seluruh kebutuhan kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Masyarakat penerima manfaat, Ibu A.N, mengatakan bahwa:

“ Adanya bantuan dari PT. Mamuang kami merasa terbantu dengan adanya PMT dan kegiatan kesehatan yang rutin, dan merasa anaknya lebih terpantau kesehatannya karena kader semakin aktif dan pelayanan lebih teratur setelah adanya dukungan CSR.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa bantuan CSR dari PT. Mamuang, berupa PMT dan kegiatan kesehatan rutin, memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Dukungan tersebut membuat kader posyandu lebih aktif dan pelayanan menjadi lebih teratur, sehingga kesehatan anak-anak lebih terpantau dengan baik. Program ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dasar di desa dan membantu memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap pernyataan masyarakat dan data pelaksanaan program kesehatan CSR PT. Mamuang, dapat disimpulkan bahwa program kesehatan telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dasar di Desa Martasari. Dukungan berupa PMT untuk balita, insentif kader posyandu, dan kegiatan kesehatan rutin terbukti meningkatkan kinerja kader serta keteraturan pelayanan posyandu. Meskipun begitu, peneliti menilai masih terdapat ruang untuk penguatan program, seperti perluasan frekuensi kegiatan kesehatan, intervensi terkait penyakit ISPA, serta peningkatan edukasi PHBS dan fasilitas air bersih. Secara keseluruhan, implementasi program kesehatan CSR menunjukkan relevansi dan efektivitas yang cukup tinggi, namun tetap memerlukan pengembangan lebih lanjut agar manfaatnya lebih merata dan berkelanjutan.

Bapak A.N mengatakan bahwa:

“Sebagai perwakilan warga Kabuyu Tua, saya sangat berharap adanya bantuan fasilitas air bersih. Beberapa keluarga di sini masih mengandalkan sumur timba, namun ketika musim kemarau tiba, kami mau tidak mau harus melakukan aktivitas seperti mandi dan mencuci di aliran sungai atau parit.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa masyarakat Dusun Kabuyu Tua masih menghadapi kendala serius terkait akses air bersih, terutama saat musim kemarau. Keterbatasan fasilitas air memaksa warga melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mandi dan mencuci, di aliran sungai atau parit, yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, termasuk meningkatnya kasus penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA dan diare. Situasi ini menegaskan pentingnya intervensi berupa penyediaan fasilitas air bersih yang memadai, baik melalui pembangunan sumur, instalasi pipa, atau sarana air bersih lainnya, untuk meningkatkan kualitas hidup, mendukung praktik PHBS, dan menurunkan risiko kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan pernyataannya di atas peneliti menyimpulkan bahwa akses air bersih masih menjadi masalah krusial yang memengaruhi kesehatan dan perilaku hidup bersih masyarakat. Keterbatasan fasilitas air memaksa warga menggunakan aliran sungai atau parit untuk kebutuhan mandi dan mencuci, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti ISPA dan diare. Oleh karena itu, intervensi melalui program CSR atau dukungan pemerintah

dalam penyediaan sarana air bersih sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong praktik PHBS, dan menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan di desa tersebut. Ibu S.C selaku masyarakat Desa Martasari juga menyampaikan bahwa:

“ Kegiatan donor darah atau sosialisasi kanker masih belum menjangkau semua kelompok masyarakat karena keterbatasan waktu pelaksanaan dan kurangnya informasi. Mereka berharap kegiatan kesehatan dapat dilakukan lebih sering dan lebih merata.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kesehatan seperti donor darah dan sosialisasi kanker belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat. Keterbatasan waktu pelaksanaan dan kurangnya informasi menjadi kendala utama, sehingga masyarakat mengharapkan frekuensi kegiatan yang lebih sering dan distribusi yang lebih merata agar seluruh kelompok masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program kesehatan.

Berdasarkan pernyataan masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun program CSR PT. Mamuang di bidang kesehatan telah memberikan manfaat, terdapat keterbatasan dalam jangkauan dan frekuensi pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi dan perencanaan program agar kegiatan seperti donor darah dan sosialisasi kesehatan dapat dilaksanakan lebih rutin dan merata, sehingga seluruh kelompok masyarakat di Desa Martasari dapat memperoleh akses layanan kesehatan secara optimal. Ibu M.S selaku masyarakat Desa Martasari juga mengatakan bahwa :

“ Memang kami mengakui adanya manfaat program CSR, namun saya selaku masyarakat menilai bahwa beberapa kegiatan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan kesehatan yang lebih mendesak, seperti tingginya kasus ISPA dan penyakit menular lainnya. Menurut beberapa warga, sosialisasi yang berlangsung hanya satu kali dalam setahun dirasa kurang memadai. Mereka berharap perusahaan tidak hanya memberikan dukungan berupa kegiatan edukasi, tetapi juga bantuan fasilitas kesehatan seperti alat ukur tekanan darah, obat-obatan dasar, atau peningkatan fasilitas Posyandu.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun program CSR PT. Mamuang memberikan manfaat bagi masyarakat, beberapa kebutuhan kesehatan yang lebih mendesak, seperti tingginya kasus ISPA dan penyakit menular lainnya, belum sepenuhnya terpenuhi. Frekuensi sosialisasi yang hanya sekali setahun dirasa kurang memadai, sehingga masyarakat berharap adanya dukungan tambahan berupa fasilitas kesehatan, obat-obatan dasar, serta peningkatan sarana Posyandu untuk menjangkau kebutuhan kesehatan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan pernyataan masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa program CSR PT. Mamuang di bidang kesehatan telah memberikan kontribusi positif, namun masih perlu penguatan terutama dalam menjawab kebutuhan kesehatan yang lebih mendesak, seperti tingginya kasus ISPA dan penyakit menular. Peneliti menilai bahwa peningkatan frekuensi sosialisasi, perluasan edukasi kesehatan, serta penyediaan fasilitas dan obat-obatan dasar di Posyandu menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan agar program CSR lebih efektif, tepat sasaran, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Martasari.

Program kesehatan CSR PT. Mamuang telah memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan layanan kesehatan dasar di Desa Martasari, khususnya bagi ibu dan anak. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti pemberian insentif kader posyandu, penyediaan PMT untuk balita, pelaksanaan donor darah, layanan KB gratis, serta penyuluhan terkait kanker payudara dan stunting, terbukti mendukung keberlangsungan posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di desa. Dampak positif program terlihat dari meningkatnya keteraturan pelayanan, kinerja kader posyandu yang lebih aktif, serta kesehatan anak-anak yang lebih terpantau.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dan kebutuhan tambahan yang perlu diperhatikan. Tingginya kasus ISPA, keterbatasan akses air bersih, dan perilaku masyarakat yang kurang higienis, terutama di Dusun Kabuyu Tua, menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut. Hal ini mencakup penyediaan sarana air bersih, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), bantuan fasilitas medis dasar, masker, serta peningkatan sarana dan frekuensi kegiatan kesehatan. Selain itu, kegiatan seperti donor darah dan sosialisasi kanker masih belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata, sehingga peningkatan koordinasi, frekuensi, dan perencanaan program sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa program kesehatan CSR PT. Mamuang relevan dan tepat sasaran, memberikan dampak positif nyata bagi masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan

jangkauan manfaat, program perlu diperkuat melalui pengembangan intervensi tambahan yang menargetkan isu-isu kesehatan yang lebih mendesak, termasuk penyakit menular, akses air bersih, dan pendidikan kesehatan lingkungan. Implementasi yang diperluas dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif dan merata di Desa Martasari.

Berdasarkan analisis menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan (Stufflebeam 1996 dalam Khaerudin 2022:40), pada konteks program kesehatan CSR PT. Mamuang menunjukkan bahwa program telah dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Desa Martasari. Kegiatan seperti pemberian insentif kader posyandu, penyediaan PMT untuk balita, donor darah, layanan KB gratis, serta penyuluhan kesehatan ibu dan anak disusun berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas, rendahnya akses air bersih, serta tingginya kasus penyakit seperti ISPA selain itu, program juga sejalan dengan regulasi lokal yang mendorong pelaksanaan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Dukungan ini memastikan program relevan, tepat sasaran, dan mampu menjawab kebutuhan mendesak masyarakat, sekaligus mendukung pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan program melalui perluasan jangkauan, peningkatan frekuensi kegiatan, serta intervensi tambahan terkait isu kesehatan mendesak seperti PHBS, fasilitas air bersih, dan pengendalian penyakit menular. Dengan demikian, konteks program CSR PT. Mamuang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun pengembangan lebih lanjut diperlukan agar manfaatnya lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mamuang dengan realitas implementasinya di Desa Martasari, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu. Meskipun secara normatif pelaksanaan CSR telah diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Pasangkayu Nomor 5 Tahun 2015 dan Peraturan Bupati Pasangkayu Nomor 30 Tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan utama masyarakat secara berkelanjutan, khususnya pada aspek kesehatan, pemerataan manfaat, dan pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), program CSR PT Mamuang secara umum dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat dan telah dirancang berdasarkan kondisi sosial ekonomi Desa Martasari, terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, lingkungan, dan sosial budaya. Dari sisi input, ketersediaan pendanaan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pada dasarnya telah memadai dan mendukung pelaksanaan program, meskipun pendampingan lanjutan pada program ekonomi masih terbatas. Pada aspek proses, pelaksanaan CSR dilakukan secara terencana dan terkoordinasi dengan baik antara perusahaan, pemerintah desa, dan mitra pelaksana, namun partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi belum optimal sehingga manfaatnya belum merata. Sementara itu, pada aspek produk, program CSR telah memberikan manfaat nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya dalam peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan dasar, perbaikan infrastruktur, dan kualitas lingkungan. Namun, dampak program sosial ekonomi masih relatif terbatas dan bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CSR PT Mamuang secara umum relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Martasari, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan, pemerataan manfaat, serta monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis agar tujuan CSR dapat tercapai secara optimal dan berjangka panjang.

Referensi

- Agustino, L. (2006). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, M. F., & Widya, K. M. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Ideas Publishing.
- Anderson, J. E. (1975). *Public policy-making*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. T. (2019). Implementasi konsep triple bottom line dalam program corporate social responsibility di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160-168.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ariyan Tri Ifanda, & Sisdianto, E. (2024). Evaluasi dampak program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 415–421. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.535>
- Asri, T. M., & Insari, F. F. (2020). Evaluasi program Corporate Social Responsibility (CSR) Program Bank Sampah Delima pada PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 309–332. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i2.1709>
- Bungin, & Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (kedua). Kencana Prenada Group.
- Dinasih, C. R., Pradekso, T., & Naryoso, A. (2013). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Coke Farm untuk Pembangunan Citra Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. *Interaksi Online*, 1(3).
- Dunn, W. N. (1999). *Pengantar analisis kebijakan publik (Cetakan ke-2)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Oxford: Capstone.
- Famiola, M., & Rudito, B. (2007). *Corporate social responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hasibuan, H., & Sedyono, H. (2006). *Corporate social responsibility*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irsyadi, F. M. (2024). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility: Bengkel Sampah Terhadap Masyarakat Lembah Lubuk Raya. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 71-78.
- Jasrani, J., Arafat, A., & Firdaus, F. (2023). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility PT Gasing Sulawesi. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 1– 12.
- Jumadiah. (2008). *Corporate social responsibility dan pemberdayaan masyarakat*. Makassar: UNHAS Press.
- Khaeruddin, & Tjahjono, N. S. (2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan (Teori dan Terapannya dalam Pendidikan dan Pelatihan)*. CV. Pustaka Felicha.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (H. Salmon (edisi ketiga))*. SAGE Publications, Inc.
- Narto, S., & Suparno, B. A. (2020). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pelatihan Ecobrick dalam Mengelola Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 295-306
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik corporate social responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus: Journal of Social Work*, 2(1), 15– 26.
- Nugroho, R. (2011). *Public policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nugroho, R. (2012). *Kebijakan publik di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pratama, E. W., & Syamsir, S. (2020). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Incasi Raya Sodetan dalam pelestarian lingkungan hidup masyarakat di Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 41–47. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.170>
- Putra, F. (2003). *Paradigma kritis dalam studi kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rossie, A. R. U., Djati, S. P., Kertawidana, I. D. K., & Sundari, S. (2018). Evaluasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pilar Wanapersada dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(2), 21–48.
- Roza, S. (2014). Perencanaan, Implementasi Dan Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 3(1), 407-416.
- Salea, T. Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) Perusahaan PT. ANTAM Tbk UBPN SULTRA Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka (Studi Kasus Desa Tambea). *Journal Publicuho*, 2(1), 51-57.
- Sangadji, Mamang, & Sophia. (2010). *Metodologi Penelitian: Praktis dalam Penelitian*. C.V Andi Offest.
- Sankat, C. K. (2002). *Corporate social responsibility: Ethical and legal perspectives. Dalam B. Rudito & M. Famiola (Eds.), Corporate social responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sawicki, D. S. (1986). *Analytical methods in planning*. London: Croom Helm.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial (A. Gunarsa (ed.); kedua)*. PT Refika Aditama.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP model for evaluation*. Kalamazoo, MI: Western Michigan University.

- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif (kelima)*. ALFABETA.
- Untung, B. (2009). *Corporate social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wanda, A. R. U., Djati, S. P., Kertawidana, I. D. K., & Sundari, S. (2018). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pilar Wanapersada dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Wibawa, S. (1994). *Evaluasi kebijakan publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, J. (2001). *Analisis kebijakan publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan publik: Teori dan proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Winarty, et.al. (2021). *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*. KBM
- Zaini, A. (2015). *Analisis kebijakan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.